



Pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris” untuk Pelajar Tingkat SMP di Kelurahan Baadia

Nety^{1*}, Rizal Arisman¹, Baharudin Adu¹, Nanda Nur Syafiqah¹, Angga Yudha Kurniawan¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: * nety@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: bahasa inggris, pelajar SMP

Keywords: *English, junior high school students*

Nomor Tlp. Penulis: +6285342863938

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan anak pentingnya belajar Bahasa Inggris, meningkatkan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, membantu memfasilitasi anak-anak usia sekolah belajar bahasa Inggris secara gratis, khususnya anak-anak dari keluarga menengah ke bawah, mengurangi pengaruh penggunaan gadget di kalangan anak sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan. Metode diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan metode belajar individu dan kelompok yakni belajar mandiri dan diskusi kelompok, dimana dalam pelaksanaannya, akan dilakukan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dan selanjutnya pembelajaran. Kegiatan pengajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan metode kelompok dilakukan melalui diskusi bersama. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada beberapa komentar yang diperoleh melalui wawancara kepada para orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pengabdian ini dimana mereka sangat senang dan bersyukur karena anak-anak mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk belajar Bahasa Inggris mengingat biaya untuk mengikuti tambahan belajar atau kursus Bahasa Inggris saat ini yang cukup tinggi. Kegiatan ini juga dipandang bisa mengurangi tingkat penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Hal ini semakin mendorong penulis untuk berupaya lebih maksimal agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya berlangsung selama 3 bulan akan tetapi dapat berkelanjutan.

The purpose of this activity is to introduce children to the importance of learning English, increase children's interest in learning English, help facilitate school-age children to learn English for free, especially children from lower middle-class families, reduce the influence of gadget use among school children, and improve the quality of education. The methods applied in this service activity are lectures and individual and group learning methods, namely self-study and group discussions, where in its implementation, socialization activities will be carried out first and then learning. Teaching activities are carried out through independent learning activities by giving each child the opportunity to speak or answer the questions given. While the group method is carried out through joint discussions. The results of this service activity can be seen in several comments obtained through interviews with parents whose children participated in this service activity where they are very happy and grateful because their children do not have to pay for learning English considering the cost of attending additional learning or English courses is currently quite high. This activity is also seen as reducing the level of gadget use in their children. This further encourages the author to make maximum efforts so that this service activity does not only last for 3 months but can be sustainable.

Cara mengutip: Nety, N., Arisman, R., Adu, B., Syafiqah, N.N., & Kurniawan, A.Y. (2023). Pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris” untuk Pelajar Tingkat SMP di Kelurahan Baadia. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-38. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1207>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-

hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan

yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman

Menurut Rohana (2018) bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat internasional, proses komunikasi juga mencakup beberapa kegiatan seperti membaca surat, membaca laporan, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu bahasa Inggris penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, bahkan menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka. Meskipun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat kita. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pentingnya bahasa Inggris bukan hanya dalam berapa banyak orang yang berbicara tetapi untuk apa itu digunakan. Bahasa Inggris adalah bahasa utama berita dan informasi di dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa bisnis dan pemerintahan, bahkan untuk beberapa negara di mana bahasa Inggris adalah bahasa minoritas. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi maritim dan kontrol lalu lintas udara internasional, dan digunakan bahkan untuk kontrol lalu lintas udara internal di berbagai negara di mana bahasa Inggris bukanlah bahasa asli. Budaya populer Amerika - terutama film dan musik - membawa bahasa Inggris ke seluruh dunia.

Di negara Indonesia, bahasa asing pertama yang diajarkan sebagai mata kuliah wajib di pendidikan menengah dan tinggi adalah bahasa Inggris. Tujuan utamanya untuk memberikan siswa kemampuan membaca buku teks bahasa Inggris di bidang terkait. Terlepas dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengajaran terutama di sekolah menengah, hasilnya, sejauh ini, masih tidak memuaskan. Banyak guru Bahasa Inggris yang prihatin dalam mutu kualitas anak didiknya. Mereka merasa bingung dalam memberikan nilai rata-rata kelas KKM karena umumnya lifeskill Bahasa Inggris siswanya jauh dari pada kenyataan yang diharapkan, sehingga mereka cenderung untuk menganjurkan siswanya mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar sekolah atau memalsukan nilai, karena kalau tidak berbuat seperti itu maka hasil proses pembelajaran di kelas tersebut bisa dikatakan tidak berhasil atau tidak mampu mencapai standar outcome yang diharapkan, apalagi dengan diterapkannya standar mutu (kualitas) dan standar kelulusan, dengan bukti pencapaiannya berbentuk laporan/dokumentatif dan angka.

Penggunaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, akan lebih baik jika diperkenalkan sejak dini (Putranti & Ambawani, 2019). Hal ini pula yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di mana mulai memperkenalkan Bahasa Inggris se dini mungkin bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sejak diberlakukannya kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran muatan lokal yang diajarkan mulai kelas IV (empat) SD/MI. Walaupun dalam kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan di SD/MI di Indonesia, mengenyampingkan pelajaran bahasa Inggris, namun tidak berarti bahwa pelajaran bahasa Inggris dilarang diajarkan di sekolah. Sekolah tetap diperbolehkan memberikan pelajaran bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler.

Di Indonesia, bahasa Inggris hanya dipelajari di sekolah namun tidak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara. Maka, status dari bahasa baik sebagai bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing juga akan berdampak pada tujuan akan suatu bahasa itu untuk dipelajari. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki makna bahwa bahasa Inggris hanya dipakai dan berkedudukan sebagai suatu pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal dan tidak dijadikan sebagai bahasa dalam kehidupan social dan dalam interaksi kehidupan sehari-hari juga tidak menjadi bahasa dasar dalam suatu negara (Tomlinson, 2005).

Seiring dengan semakin padatnya populasi penduduk yang tidak diikuti peningkatan penghasilan perkapita menjadikan masyarakat memiliki beban berat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini kebutuhan hidup manusia yaitu, meliputi pangan, sandang, dan papan serta kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat pula terutama salah satunya di Indonesia, pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun non formal sangat dibutuhkan karena hal ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap penduduk dalam rangka peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Ada dua jenis pendidikan yang dikenal di masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan formal (seperti TK, SD sampai Universitas) dan pendidikan nonformal (seperti kursus komputer, les Bahasa Inggris, les Matematika dan sebagainya). Dalam hal ini pendidikan nonformal, khususnya Bahasa Inggris memiliki peranan yang tidak kalah penting. Pendidikan ini berfungsi untuk membantu anak didik untuk memaksimalkan potensinya yang

mungkin belum seluruhnya bisa diperoleh melalui jenjang pendidikan formal.

Bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Apalagi perkembangan sistem pendidikan sekarang ini telah memasukkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Membaiknya perekonomian masyarakat dan berubahnya pola kehidupan terutama di wilayah perkotaan yang mobilitas masyarakatnya cukup tinggi, sehingga waktu orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dalam hal pendidikan tentunya semakin berkurang, hal ini tentunya menjadikan bimbingan dan pembelajaran tambahan dalam belajar Bahasa Inggris menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan anaknya dalam berbahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat penting dalam pengembangan pengetahuan anak usia sekolah. Menguasai Bahasa Inggris dipandang sangat penting sebagai bekal ke depan dimana dunia internasional sudah di depan mata. Kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, daya saing baik, yang berguna untuk negara kita juga (Maduwu, 2016). Pendidikan adalah salah satu usaha yang berperan penting dalam menghadapi tantangan zaman saat ini. Apalagi dalam iklim global yang semakin kompetitif ini, siswa dituntut untuk mau bersaing dengan siswa lain secara sportif. Maka tidaklah heran kalau Bahasa Inggris dimasukkan dalam mata pelajaran wajib dan menjadi salah satu materi ujian nasional di semua jenjang pendidikan.

Sayangnya, hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Banyak orang tua yang mengeluh karena hasil belajar bahasa Inggris anak-anak mereka yang tidak memuaskan dan hanya bisa menyampaikan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi. Untuk beberapa anak upaya orang tua yg tetap menyemangati anak ini berhasil, walaupun sebagian besar tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan. Banyak diantara orang tua yang berharap agar anak-anak mereka bisa mengikuti kelas belajar tambahan (kursus/privat) namun tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memasukan anak mereka ke dalam lembaga kursus atau membayar guru privat, sehingga mereka hanya bisa pasrah dengan hasil belajar yang jauh dari harapan.

Kenyataan-kenyataan tersebut banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Baubau. Terdapat satu kelurahan di Kota Baubau yang disebut dengan Kelurahan Badia, khususnya lingkungan Bariya, dimana di tempat ini jumlah anak usia sekolah mencapai kurang lebih 100 anak. Banyak dari anak usia sekolah tersebut merupakan anak-anak dari keluarga menengah kebawah. Jenis mata pencaharian orang tua anak-anak ini adalah sebagian besar adalah asisten rumah

tangga (ART), petugas kebersihan (cleaning service), tukang kayu, tukang batu, penjual ikan keliling, bahkan ada kepala keluarga yang bekerja serabutan seperti buruh, tukang ojek, dll. Kehidupan masyarakat di lingkungan ini jika dilihat dari segi mata pencaharian, dan pendapatan mereka akan sulit bagi orang tua untuk mengikutkan anak mereka dalam kursus atau bimbingan belajar berbayar.

Oleh karena itu penulis memandang perlu untuk mensosialisasikan pentingnya mempelajari kedua bidang ilmu ini dan memberikan kesempatan belajar gratis Matematika dan Bahasa Inggris kepada anak-anak SD-SMA yang berada di Kelurahan Badia, lingkungan Bariya, khususnya bagi anak-anak yang berasal dari keluarga menengah ke bawah.

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan Matematika anak melalui kegiatan sosialisasi dan pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan anak pentingnya belajar Bahasa Inggris, untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, untuk membantu memfasilitasi anak-anak usia sekolah belajar bahasa Inggris secara gratis, khususnya anak-anak dari keluarga menengah ke bawah, untuk mengurangi pengaruh penggunaan gadget di kalangan anak sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan

SOLUSI/TEKNOLOGI

Metode belajar yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah ceramah dan metode belajar individu dan kelompok yakni belajar mandiri dan diskusi kelompok, dimana dalam pelaksanaannya, akan dilakukan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dan selanjutnya pembelajaran. Kegiatan pengajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan metode kelompok melalui diskusi bersama.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk mencintai pelajaran Bahasa Inggris mengingat pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini khususnya bagi anak-anak usia sekolah menengah pertama di lingkungan tersebut. Suatu keuntungan bagi penulis karena mendapat kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan menambah wawasan dalam pergaulan dengan masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Pada Gambar 1 terlihat anak-anak belajar dengan antusias. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Bariya, Kelurahan Baadia, Kota Baubau adalah, anak-anak di lingkungan tersebut menanggapi dengan baik setiap materi yang diberikan.

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu selama kurang lebih 3 bulan. Untuk pelajaran Matematika setiap anak sudah memperoleh mata pelajaran ini dari bangku SD oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris beberapa pembelajar dari SD belum memperoleh mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap pertemuan disetiap minggunya. Mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada beberapa komentar para orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pengabdian ini dimana mereka sangat senang dan bersyukur karena anak-anak mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk belajar Bahasa Inggris mengingat biaya untuk mengikuti tambahan belajar atau kursus Bahasa Inggris saat ini yang cukup tinggi. Kegiatan ini juga dipandang bisa mengurangi tingkat penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Hal ini semakin mendorong penulis untuk berupaya lebih maksimal agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya berlangsung selama 3 bulan akan tetapi dapat berkelanjutan.

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Bariya, Kelurahan Baadia, Kota Baubau ini merupakan salah satu upaya yang dipandang oleh penulis bisa berkontribusi pada kegiatan pengembangan pendidikan bagi anak sekolah khususnya Bahasa Inggris. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris pada anak khususnya tingkat SD agar kelak pada jenjang yang lebih tinggi yakni pada jenjang

SMP dan SMA anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris lagi. Ketika anak telah mengenal dan mengetahui dasar-dasar pengetahuan dalam Bahasa Inggris maka diharapkan mereka dapat belajar dan memahami pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dengan lebih mudah ketika mereka telah memasuki jenjang SMP dan SMA. Mata pelajaran Bahasa Inggris tidak akan menjadi mata pelajaran yang menakutkan lagi bagi mereka.

Di samping itu anak akan memiliki lifeskill Bahasa Inggris yang lebih baik begitu pula dengan kemampuan Matematika sehingga orang tua tidak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memasukan anaknya ke lembaga-lembaga kursus atau privat yang berbayar cukup mahal. Dan pada akhirnya penulis berharap dari kegiatan ini proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas akan mencapai standar *outcome* seperti yang diharapkan. Kegiatan pengabdian ini juga membantu mengurangi tingkat penggunaan gadget dikalangan siswa.

Saputri & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik terbukti memiliki dampak positif bagi masing-masing individu ataupun bagi masyarakat secara umum. Keterbatasan waktu dan minimnya informasi yang peserta didik dapatkan di sekolah dapat terjawab melalui bimbel. Para orang tua mengakui jika anak-anak menjadi lebih percaya diri saat mereka masuk sekolah ataupun saat mereka menghadapi ujian di sekolah. Bahkan prestasi belajar anak cenderung meningkat dibandingkan dengan semester sebelum mengikuti bimbel.

KESIMPULAN

Mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika pada anak usia sekolah saat ini masih menjadi mata pelajaran yang dipandang membosankan bahkan menakutkan. Namun tidak bisa dipungkiri dua bidang keahlian ini yakni bahasa Inggris dan Matematika menjadi dua hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan dengan manfaatnya masing-masing. Oleh karena itu setiap anak diharapkan bisa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan penguasaan Matematika yang baik sejak dibangku SD agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika telah berada pada tingkatan yang lebih tinggi (SMP dan SMA).

Dengan melihat urgensi dari kedua bidang ilmu ini maka perlu adanya upaya bersama untuk memberikan pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan Matematika kepada anak. Oleh karena itu dengan adanya sosialisasi dan pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris dan Matematika Bersama” ini diharapkan akan mampu memotivasi dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris dan Matematika sejak usia SD.

DAFTAR REFERENSI

- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. *DHARMA BAKTI*, 177-183.
- Rohana, R. (2018). Method Improving Reading Comprehension In Primary Education Program Students. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf*, 954(012027), 1-8.
- Saputri, O. D., & Rahmawati, R. (2019). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) bagi Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Tomlinson, B. (2005). English as a Foreign Language. *Eli Hinnkell "Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning"*. London: Lawrence Erlbaum Associate, Publisher.